

## UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS

Rahman Sastrawan<sup>1)</sup>, Edi Saputra<sup>2)</sup>, dan Syarif Muhammad Ilham<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

<sup>2</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

<sup>3</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

E-mail: namanyarahmansastrawan@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study is to see how much influence DAR, DER, and TATO have on profitability (ROA): company size (UP) as a moderating variable in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses the method of clarity (explanation) with secondary data. Secondary data is in the form of financial reports of property and real estate public companies (Tbk) for the 2020-2022 period using a purposive sampling technique. Hypothesis testing uses the WarpPLS application with the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The results showed that Debt to Asset Ratio (DAR) had a negative but not significant effect on profitability (ROA) and Debt to Equity (DER) had a negative but not significant effect, while Total Asset Turnover (TATO) had a positive effect on the profitability (ROA) of Property companies. and Real Estate. Company size (Firm Size) does not moderate DAR and DER on the profitability of Property and Real Estate companies, while company size moderates the effect of Total Asset Turnover (TATO) on the profitability of Property and Real Estate companies. This research is useful as a research reference in the field of accounting, as well as providing information in making investment decisions in a Property and Real Estate company.*

**Keywords:** DAR, DER, TATO, Firm Size, ROA

### PENDAHULUAN

Isu resesi global yang terjadi pada tahun 2023 akan mengkhawatirkan berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga membuat perekonomian Indonesia tidak stabil. Perekonomian yang tidak stabil memberikan dampak di berbagai sektor perusahaan, termasuk perusahaan atau sektor industri *Property* dan *Real Estate* yang ada di Indonesia. Dampak tersebut berupa sulitnya memenuhi penambahan dana perusahaan untuk pengembangan usaha. Untuk menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak dapat mengandalkan modal sendiri, melainkan memerlukan modal dari pihak luar melalui hutang. Dengan penambahan modal pihak luar, perusahaan dapat meningkatkan penjualan, sehingga profitabilitas meningkat. Menurut informasi Bank Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,96 % yoy dibandingkan pada tahun 2022 yang mengalami penurunan menjadi sebesar 0,76% yoy, sehingga perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan penjualan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah kekhawatiran akan suku bunga acuan Bank Indonesia yang tidak stabil, sehingga dapat mempengaruhi penambahan modal dari pihak luar dalam meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, antara lain struktur modal. Struktur modal di ukur melalui *debt*

*to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER), semakin rendah nilai DAR dan DER, maka kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Adita & Mawardi (2018) Struktur modal mencerminkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri. Safitri & Ahkmadi (2017) menyatakan bahwa struktur modal dalam teori *trade off* menjelaskan perimbangan antara keuntungan pemilik liabilitas dengan pembebanan keuangan, serta biaya keagenan. DAR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai berapa perbandingan antara total liabilitas dengan total asset. DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai liabilitas dan ekuitas perusahaan. Menurut Dewi et al., (2020) DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai liabilitas atas ekuitas sendiri perusahaan.

Brigham & Houston (2018) menjelaskan dalam teori sinyal bahwa perusahaan di masa depan akan dipengaruhi oleh investor yang mau berinvestasi. Teori sinyal memberikan dampak positif (baik) atau negatif (buruk) bagi perusahaan, dengan cara melihat nilai rasio keuangan seperti, DAR dan DER, sebab rasio tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Penelitian Fathoni & Syarifudin, (2021) menyatakan bahwa struktur modal yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Sujono et al., (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga kelangsungan hidup usaha bisa berkelanjutan. Dengan demikian, dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Perusahaan yang mengalami perputaran *total asset turnover* (TATO) yang tinggi memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba melalui penjualan. Tingkat perputaran TATO yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kinerja perusahaan dinilai lebih baik. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Menurut Kasmir (2018) menjelaskan bahwa TATO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan, serta menilai berapa jumlah penjualan yang diterima dari tiap rupiah aset. Hasil penelitian Adita et al., (2018) menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Wijaya et al., (2022) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang besar biasanya memberikan

informasi yang relevan dibandingkan perusahaan kecil, sehingga investor dan pihak luar dapat memberikan modal untuk peningkatan penjualan perusahaan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan melihat nilai *return on assets* (ROA). Informasi dari Bank Indonesia menyatakan bahwa perusahaan yang sehat adalah memiliki nilai ROA lebih besar dari 1,5%. Ukuran suatu perusahaan biasanya dilihat dari besar atau kecilnya suatu aset, penjualan dan harga saham perusahaan. Menurut Widiastari & Yasa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aset, penjualan, harga saham dan lainnya. Hasil penelitian Dewi et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur modal dengan profitabilitas. Penelitian Fathoni & Syarifudin, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi interaksi antara struktur modal yang diproyeksikan dengan DAR dan DER terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan moderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

H5: Ukuran perusahaan moderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

Perputaran total aset yang tinggi meningkatkan penjualan semakin cepat, sehingga meningkat profitabilitas perusahaan. Penelitian Deli (2020) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar, tentunya memiliki aset yang banyak sehingga dapat memperkuat penjualan perusahaan dengan aset yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis dibentuk adalah sebagai berikut:

H6: Ukuran perusahaan moderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas (ROA)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh struktur modal yang diproyeksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA), serta melihat pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi *firm size*. Penelitian tentang struktur modal terhadap profitabilitas dimoderasi ukuran perusahaan masih memiliki *research gap* dengan menambah variabel *Total Asset Turnover* (TATO)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan kuantitatif asosiatif, dengan data sekunder laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi WarpPLS dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM). Populasi penelitian berjumlah 35 perusahaan *Property* dan *Real Estate*, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang digunakan sampel berjumlah 32. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y), variabel moderasi (Z) dan variabel independen (X).

Variabel Y adalah profitabilitas, variabel moderasi ukuran perusahaan (Z), sedangkan variabel X terdiri dari *debt to asset ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *total asset turnover* (X3). Pengukuran variabel *debt to asset ratio* (DAR) menggunakan rasio keuangan, dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset. Rumus yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran variabel *debt to equity ratio* (DER) menggunakan rasio keuangan, dengan membandingkan jumlah liabilitas dan ekuitas. Rumus yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menggunakan rasio keuangan dengan membandingkan jumlah penjualan dan jumlah aset. Rumus yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan mengukur berapa besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk logaritma natural. Rumus untuk mengukur firm size yang digunakan sebagai berikut:

$$Firm\ size = Ln (Total\ Aset)$$

Pengukuran variabel profitabilitas (ROA) menggunakan rasio keuangan dengan membandingkan laba bersih dan jumlah aset. Adapun rumus yang dibentuk sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode analisis menggunakan WarpPLS dengan cara melakukan uji kelayakan model (outer model dan inner model) dan hipotesis. Uji outer model berupa uji validitas (kovergen dan diskriminan) dan reliabilitas. Uji validitas konvergen bertujuan untuk melihat hubungan variabel laten dengan konstruk dengan cara melihat nilai *loading factor*, apabila nilai *loading factor* => 0,7, maka dapat disimpulkan ideal. Untuk uji validitas dengan nilai *average variance extracted* (AVE), apabila nilai AVE > 0,5 data dikatakan layak. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat *cronbach alpha*, apabila *output composite reliability* >0,7 maka data disimpulkan reliabel (Ghozali, 2018).

Ghozali & Latan, (2015) menyatakan bahwa inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Pengujian inner model dengan melihat dari nilai R-Square dan Q-Square. Nilai R-Square berada pada angka 0,70 (kuat), 0,45(moderate), dan 0,25 lemah). Relevansi prediksi dianggap baik apabila nilai Q-Square > 0, jika Q-Square < 0, maka model

penelitian tidak relevan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi WarpPLS. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi kurang dari 5% atau  $p\text{-value} < 0,05$ , dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya apabila  $> 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  diterima. Adapun persamaan struktur hipotesis sebagai berikut:

$$(1) \quad Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z X_1 + \beta_5 Z X_2 + \beta_6 Z X_3 + \epsilon \dots\dots\dots$$

Dimana:

$Y$  = Profitabilitas (ROA)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Jalur

$X_1$  = *Debt to Asset Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Total Asset Turnover*

$Z$  = Ukuran Perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada periode 2020-2022. Adapun data sampel penelitian dapat lihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Sampel penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> terdaftar di BEI, periode 2020-2022	35
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> tidak lengkap/tidak memenuhi kriteria periode 2020-2022	(3)
Sampel Akhir	32
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Sampel penelitian : (32 Perusahaan x 3 Tahun)	96

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji validitas konvergen pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai *factor loading* pada tiap variabel  $> 0,05$ , sehingga dapat memenuhi kriteria validitas konvergen atau valid. Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai akar AVE pada satu variabel laten lebih besar dari variabel laten lainnya, sehingga tiap-tiap variabel laten memenuhi kriteria validitas diskriminan

Tabel 2.  
Hasil Uji Validitas Konvergen & Diskriminan AVE

	DAR (X1)	DER (X2)	TATO (X3)	<i>Firm Size</i> (z)	Profitabilitas (ROA)	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
X1	1.000	0.260	0.167	-0.171	-0.184	1.000	Layak
X2	0.260	1.000	-0.142	0.104	-0.060	1.000	Layak
X3	0.167	-0.142	1.000	-0.308	0.470	1.000	Layak
Z	-0.171	0.104	-0.308	1.000	0.112	1.000	Layak
Y	-0.184	-0.060	0.470	0.112	1.000	1.000	Layak

Sumber: Data diolah, 2023

Ujian reliabilitas dapat diukur dengan melihat *Cronbach's Alpha*, dengan cara membandingkan model pada setiap variabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 maka model dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1 (DAR), X2 (DER), X3 (TATO), Z (Firm Size), Y (ROA)	1.000	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,35 atau 35%, sehingga dapat dijelaskan pengaruh variabel *debt to asset ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) terhadap profitabilitas - ROA (Y) sebesar 35% serta mempunyai hubungan yang moderat, sedangkan 65% dijelaskan variabel lain diluar model. Hasil uji relevansi prediksi pada Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa nilai *Q-Square* > 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel laten endogen profitabilitas dikatakan baik atau relevan.

Tabel 4  
Hasil Uji R-Square dan Q-Square

Variabel Laten Endogen	<i>R-Square</i>	<i>Q-Square</i>
Y (ROA)	0.35	0.39

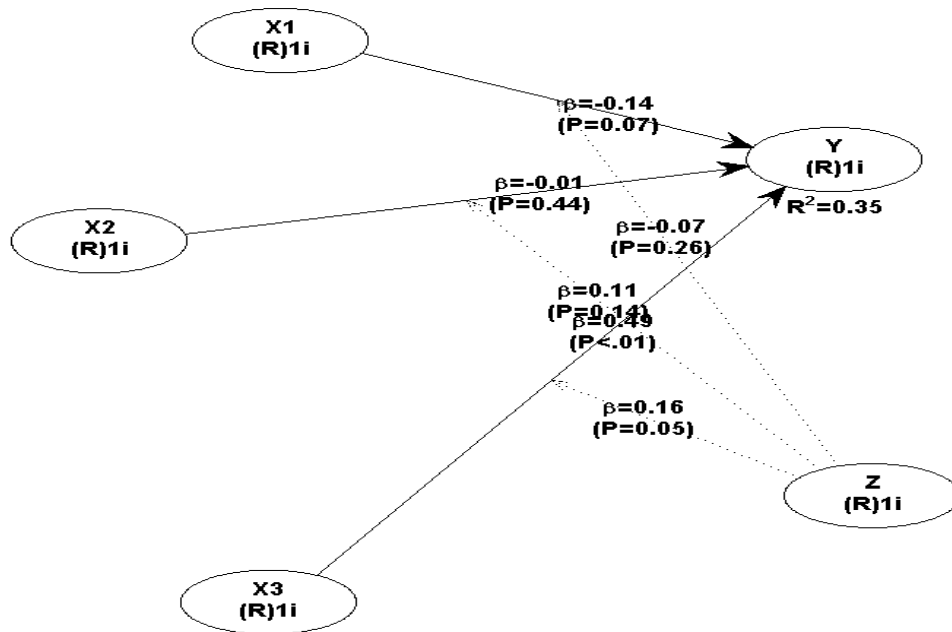
Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji *goodness of fit* pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai ril model *average path coefficient* (APC) sebesar 0.164 dengan tingkat signifikansi  $P=0.024$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *model fit* pada setiap variabel dinilai layak. Nilai ril model *average block VIF* (AVIF) sebesar  $2.177 \leq 5$  dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator antara kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel  
Hasil Uji *Goodness of Fit*

Model	Kriteria Fit	Hasil Ril	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	$P < 0.05$	0.164, $P=0.024$	Layak
Average block VIF (AVIF)	Diterima jika $< 5$	2.177	Layak

Sumber: Data diolah, 2023



Gambar 1  
Diagram Jalur

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa persamaan yang terbentuk dalam hasil uji hipotesis diagram jalur adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.14X_1 - 0.01X_2 + 0.49X_3 - 0.07ZX_1 + 0.11ZX_2 + 0.16ZX_3 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 6  
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Relasi Variabel	Koefisien Jalur	<i>P-Value</i>	Keterangan	
H1	DAR (X1)	Profitabilitas - ROA (Y)	-0.14	0.073	Ditolak
H2	DER (X2)	Profitabilitas - ROA (Y)	-0.01	0.445	Ditolak
H3	TATO (X3)	Profitabilitas - ROA (Y)	0.49	0.001	Diterima
H4	Interaksi Ukuran Perusahaan dan DAR (Z X <sub>1</sub> )	Profitabilitas - ROA (Y)	-0,7	0,256	Ditolak
H5	Interaksi Ukuran Perusahaan dan DER (Z X <sub>2</sub> )	Profitabilitas - ROA (Y)	0.11	0.137	Ditolak
H6	Interaksi Ukuran Perusahaan dan DER (Z X <sub>3</sub> )	Profitabilitas - ROA (Y)	0.16	0,047	Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur *debt to asset ratio* (DAR) sebesar -0.14, hal ini menjelaskan bahwa apabila DAR mengalami penurunan satu satuan, akan memberikan dampak kenaikan pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.14 satuan. Nilai koefisien jalur *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,01 hal ini menjelaskan bahwa apabila DER mengalami penurunan satu satuan, akan memberikan dampak kenaikan pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.01 satuan. Nilai koefisien jalur *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,49 hal ini menjelaskan bahwa apabila TATO mengalami kenaikan satu satuan, akan memberikan dampak kenaikan pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.49 satuan.

Nilai koefisien jalur interaksi antara *debt to asset ratio* (DAR) dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebesar -0.07, hal ini menjelaskan bahwa apabila interaksi antara DAR dan *firm size* mengalami penurunan satu satuan, akan memberikan dampak kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,07 satuan. Nilai koefisien jalur interaksi antara *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebesar 0.11, hal ini menjelaskan bahwa apabila interaksi antara DER dan *firm size* mengalami kenaikan satu satuan, akan memberikan dampak kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,11 satuan. Nilai koefisien jalur interaksi antara *total asset turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebesar 0.16, hal ini menjelaskan bahwa apabila interaksi antara



TATO dan *firm size* mengalami kenaikan satu satuan, akan memberikan dampak kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,16 satuan.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *debt to asset ratio* (DAR) sebesar -0,14 dengan nilai *P-value* 0.073 kurang dari 0.05, hal ini menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan profitabilitas (ROA), dengan kata lain H1 ditolak. DAR berpengaruh negatif tidak signifikan pada ROA, hal ini menjelaskan, jika nilai rasio DAR mengalami penurunan, maka kenaikan ROA perusahaan tidak terlalu tinggi.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,01 dengan nilai *P-value* sebesar 0.445 kurang dari 0,05, hal ini menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H2 ditolak. DER berpengaruh tidak signifikan pada ROA, Hal ini menjelaskan, jika nilai rasio DER mengalami penurunan, maka kenaikan ROA perusahaan tidak terlalu tinggi.

Hipotesis kedua (H3) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,49 dengan nilai *P-value* sebesar 0.001, hal ini menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H3 diterima. TATO berpengaruh pada ROA, Hal ini menjelaskan, jika nilai rasio TATO mengalami kenaikan, maka profitabilitas perusahaan juga akan naik.

Hipotesis ketiga (H4) menyatakan ukuran perusahaan moderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai hubungan moderasi *debt to asset ratio* (DAR) dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) pada profitabilitas (ROA) sebesar -0.07 dengan *P-value* 0.256, hal ini menyatakan bahwa variabel moderasi *firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh negatif DAR pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H4 ditolak.

Hipotesis keempat (H5) menyatakan ukuran perusahaan moderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai hubungan moderasi *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.11 dengan *P-value* 0.137, hal ini menyatakan bahwa variabel moderasi *firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh negatif DER pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H5 ditolak.

Hipotesis keempat (H6) menyatakan Ukuran perusahaan moderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis diagram jalur menunjukkan bahwa nilai hubungan moderasi *total asset turnover* (TATO) dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) pada profitabilitas (ROA) sebesar 0.16 dengan *P-value* 0.047, hal ini menyatakan bahwa variabel moderasi *firm size* mampu memperkuat pengaruh DER pada profitabilitas (ROA), dengan kata lain H6 diterima.

## SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan semakin meningkat jika nilai *debt to asset ratio* (DAR) menurun. Menurunnya nilai DAR juga memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi.

Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan semakin meningkat *debt to equity ratio* (DER) menurun. Menurunnya nilai DER juga memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan *Property* dan *Real Estate* tersebut mampu menjaga kelangsungan hidup usaha dengan membandingkan liabilitas dengan modal yang dimiliki.

Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan semakin meningkat *total asset turnover* (TATO) meningkat. Kenaikkan nilai TATO memberikan sinyal kepada investor dan pemegang saham bahwa perusahaan *Property* dan *Real Estate* tersebut mampu menjaga kelangsungan hidup usaha dengan memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan.

Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa interaksi antara *debt to asset ratio* (DAR) dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) tidak dapat memperkuat pengaruh negatif pada profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa interaksi antara *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) tidak dapat memperkuat pengaruh negatif pada profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis melalui diagram jalur menunjukkan bahwa interaksi antara *total asset turnover* (TATO) dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) dapat memperkuat pengaruh positif pada profitabilitas.

Saran dari penelitian ini adalah perusahaan harus menurunkan nilai DAR, DER dan meningkat nilai TATO, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bagi investor yang ingin berinvestasi dan memberikan pinjaman, lihat dulu nilai rasio keuangan perusahaan tersebut terutama nilai DAR, DER, dan TATO, jika nilai DAR dan DER rendah dan nilai TATO tinggi, boleh melakukan investasi dan memberikan pinjaman. Penelitian ini masih mempunyai

keterbatasan, sehingga menyarankan penelitian berikutnya untuk menambah variabel rasio keuangan lainnya, sehingga profitabilitas perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor.

### IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Implikasi teoritis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah bahwa struktur modal yang diproyeksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak mempengaruhi pada profitabilitas (ROA) pada perusahaan. Naik turunnya nilai DAR dan DER tidak terlalu berdampak pada profitabilitas perusahaan. *Total asset turnover* sangat penting untuk diperhatikan, sebab semakin efisien aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan. *Firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dan sebaliknya *firm size* dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh *total asset turnover* pada profitabilitas perusahaan.

Implikasi manajerial yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan aset dimiliki oleh perusahaan akan menjadikan penjualan semakin tinggi, sehingga laba yang diinginkan dapat memenuhi kemakmuran pemilik dan investor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Studi Manajemen Organisasi*, 15, 29–34.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat.
- Deli. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Profitabilitas. *Journal Accounting And Management*, 2, 27–35.
- Dewi, Y., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14 (2), 363–375.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks Jii Periode 2017-2019) *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart Pls 3.0 Untuk Penelitian Empiris. *Bp Undip. Semarang*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Safitri, & Ahkmadi. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 265–286.
- Sujono, R. N., Waryanto, R. B. D., & Fariana, R. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Rumah Makan Trisno Mojosari. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(181–189).
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 957–981.
- Wijaya, I. P., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020 Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 201. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18 (1), 145–152.